

**PENGENALAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DAN EDUKASI PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT PERKOTAAN
DALAM MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN PASIR JAYA, KECAMATAN BOGOR BARAT,
KOTA BOGOR**

Rully Trihantana¹, Ermi Suryani², Tiar Cipta Prasetya³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²ermisuryani@febi-inais.ac.id, ³ciptaprasetyatiar@gmail.com

ABSTRACT

Community service is not only carried out for rural communities in the midst of the Covid-19 pandemic, but also for urban communities. Urban communities such as Bogor City, especially in an urban village in Bogor City, still need behavior change education to increase the number of individuals, families, institutions and communities who comply with health protocols, especially 3M. This was carried out in the Pasir Jaya Village, West Bogor District, Bogor City. This community service involves the participation of all levels of society, without exception, to change behavior in dealing with the Covid-19 pandemic. Behavior changes which are often known as 3M (wearing masks, keeping a distance and avoiding crowds, and washing hands with soap) are carried out by the method of educational activities carried out from July to August 2020. These educational activities show that the community has complied with the implementation health protocol 3M by carrying out at least 3 (three) disciplinary behaviors, namely: Wearing a mask Washing hands Maintaining distance and avoiding crowds. At the same time, the introduction of Islamic economics and business to the public was carried out.

Key Words: Covid-19 Pandemic, Islamic Economics and Business, Pasir Jaya Village, West Bogor District, Bogor City.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dilakukan untuk masyarakat pedesaan di tengah pandemic Covid-19 ini, tetapi juga untuk masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan seperti Kota Bogor, khususnya di dalam suatu lingkungan kelurahan di Kota Bogor masih memerlukan edukasi perubahan perilaku untuk meningkatkan jumlah individu, keluarga, institusi dan komunitas yang patuh protokol kesehatan terutama 3M. Hal ini dilakukan dengan bertempat di Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, untuk melakukan perubahan perilaku dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Perubahan perilaku yang sering dikenal dengan istilah 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun) dilakukan dengan metode kegiatan edukasi yang dilaksanakan selama bulan Juli

sampai dengan Agustus 2020. Kegiatan edukasi tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan penerapan 3M dengan menjalankan setidaknya 3 (tiga) perilaku disiplin yaitu: Memakai masker Mencuci tangan Menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Bersamaan dengan itu dilakukan juga pengenalan ekonomi dan bisnis Islam kepada masyarakat.

Kata-kata Kunci: Pandemi Covid-19, Ekonomi dan Bisnis Islam, Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Corona virus 2019 atau *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Dalam beberapa bulan, penyebaran penyakit tersebut telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan penyebaran Covid-19 dikategorikan sebagai pandemic (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2020).

Covid-19 merupakan salah satu penyebab penyakit menular yang perlu diwaspadai. Virus corona ini menjadi patogen penyebab utama *outbreak* penyakit pernapasan. Virus ini adalah virus RNA rantai tunggal (*single-stranded RNA*) yang dapat diisolasi dari beberapa jenis hewan, terakhir disinyalir virus ini berasal dari kelelawar kemudian berpindah ke manusia.. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi di dunia. Sejak diumumkan pertama kali ada di Indonesia, kasus Covid-19 meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu sehingga memerlukan perhatian.

Musuh bersama saat ini adalah Covid-19 yang penyebarannya cepat. Penyakit ini dapat membawa akibat buruk, sampai ke kematian. Kecepatan penyebaran

virus Covid-19 harus segera dihambat dan langkah terbaik yang harus dilakukan adalah fokus untuk memutus mata rantai penularannya dengan menempatkan perubahan perilaku sebagai ujung tombak pengendalian Covid-19. Perubahan perilaku tersebut harus melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

Perubahan perilaku sering dikenal dengan istilah 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun). Perilaku merupakan aksi atau tindakan seseorang terkait diri sendiri maupun orang lain. Perilaku merupakan reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan. Apabila salah satu aspek mengalami hambatan, maka aspek perilaku lainnya juga akan mengalami gangguan. Kesehatan adalah keadaan sehat baik fisik, mental, spiritual maupun sosial yang akan memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Pemerintah dan masyarakat bertanggung-jawab melakukan upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit serta akibat yang ditimbulkan. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung-jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung-jawab bersama, pemerintah, dan masyarakat.

Teori Blum menyebutkan bahwa *social behaviour* merupakan perilaku anggota masyarakat terhadap sesamanya, keluarga, komunitas dan bangsanya.

Interpersonal relationship, yaitu kualitas komunikasi anggota masyarakat terhadap sesamanya.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat dengan edukasi perubahan perilaku adalah untuk meningkatkan jumlah individu, keluarga, institusi dan komunitas yang patuh protokol kesehatan terutama 3M.

Pengabdian kepada masyarakat selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2020 ini dilakukan di Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Hal ini menandakan bahwa edukasi perubahan perilaku di tengah pandemi Covid-19 dan pengenalan ekonomi dan bisnis Islam tidak hanya dilakukan kepada masyarakat pedesaan seperti pengabdian kepada masyarakat pada umumnya, tetapi juga dilakukan kepada masyarakat perkotaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Covid-19.

Infeksi virus Corona atau Covid-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), bahkan dapat menimbulkan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Ada dugaan, virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Tapi kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang bisa tertular Covid-19 melalui berbagai cara, di antaranya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020):

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin.
2. Memegang mulut, hidung atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.

Virus Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja. Efeknya akan lebih berbahaya bahkan fatal, jika terjadi pada lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu (komorbid), perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah (BioFarma, 2020):

1. Pemberian Vaksin Covid-19 yang saat ini sudah berjalan di Indonesia.
2. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat.
3. Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
4. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
5. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
6. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan

menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh.

7. Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika sakit atau saat berada di tempat umum.
8. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan.
9. Menunda perjalanan ke daerah/negara dimana virus ini ditemukan.
10. Hindari bepergian ke luar rumah saat merasa kurang sehat, terutama jika merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.
11. Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat. Informasi dari sumber yang tepat dapat membantu melindungi dari penularan dan penyebaran penyakit ini.

II.2. Ekonomi dan Bisnis Islam.

Islam mempunyai konsep sistem kehidupan yang universal, integral, dan komprehensif, yang telah menetapkan tatanan yang utuh untuk mengatur kehidupan manusia. Sebagai way of life, Islam menata segala aspek kehidupan, mulai dari hal yang sederhana hingga urusan yang paling rumit sekalipun. Baik dalam aspek sosial, ekonomi,

politik, pendidikan, bahkan hingga seni dan budaya. Apabila konsep al-Qur'an dan as-Sunnah dijadikan pijakan perekonomian suatu negara, tentunya perekonomian tersebut akan berjalan lebih baik dan terarah sesuai dengan tujuannya. Namun kenyataannya memang belum semua negara muslim di dunia menerapkan dasar tersebut. Selanjutnya, di dalam artikel ini dijelaskan tentang bagaimana Ekonomi Islam yang biasa juga disebut sebagai ekonomi syariah berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya Indonesia sebagai negara dengan basis muslim terbesar se-Asia (Tira Nur Fitria, Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, JIEI Vol 2, No. 03 (2016) dalam Rahadi Kristiyanto, Konsep Ekonomi Islam.

Sistem Ekonomi menurut pandangan Islam mencakup pembahasan tentang tata cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya baik untuk kegiatan konsumsi maupun distribusi (Muhammad, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hal. 12-13). Menurut an-Nabhany (Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, Risalah Gusti, 1996) asas yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam berdiri dari tiga pilar (fundamental) yakni bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan (al-milkiyah), lalu bagaimana pengelolaan kepemilikan harta (tasharruf fil milkiyah), serta bagaimana distribusi kekayaan di tengah masyarakat (tauzi'ul tsarwah bayna an-naas)..

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari (Manullang, 2002: 8). Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan

dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan (Muslich, 2004 : 46).

Ada beberapa prinsip bisnis syariah wajib dipahami sebelum memulai transaksi dalam bisnis syariah, berikut penjelasannya.

1. Prinsip Murabahah

Prinsip murabahah adalah akad jual beli yang dijelaskan secara detail dan terperinci antara penjual dan pembeli. Dalam akad ini, penjual harus memberikan informasi yang lengkap kepada pembeli terkait kualitas, harga, kondisi, sampai syarat pembelian. Kemudian transaksi dapat diselesaikan apabila penjual dan pembeli saling bersepakat terhadap suatu perjanjian.

2. Prinsip Salam.

Prinsip salam merupakan akad jual beli yang diterapkan saat transaksi bisnis dilakukan dengan cara memesan. Cara kerja prinsip salam adalah pembeli melakukan pemesanan dengan syarat tertentu dan menyetorkan uang muka atau lunas di awal. Kemudian produk akan diberikan penjual kepada pembeli pada waktu yang telah disepakati.

Namun perlu diperhatikan bahwa dalam transaksi ini harus ada kesepakatan yang jelas terkait hasil produk. Mulai dari ukuran, kualitas, kondisi, jumlah dan jenisnya. Apabila penjual tidak memproduksi barang sesuai kesepakatan di awal misalnya terdapat barang cacat maka penjual harus bertanggung jawab.

3. Prinsip Istishna.

Prinsip Istishna hampir mirip seperti prinsip salam. Kedua akad ini memiliki akad sama sama memesan di awal kepada penjual namun

pembeli belum memberikan sejumlah uang di awal. Syarat-syarat produk juga harus memenuhi kriteria yang telah disepakati bersama di awal pemesanan.

4. Prinsip Musyarakah.

Prinsip Musyarakah adalah akad kerja sama untuk mendirikan suatu bisnis dan mengelolanya secara bersama. Keuntungan dari suatu bisnis akan dibagi berdasarkan kesepakatan bersama. Apabila terdapat kerugian maka harus ditanggung bersama sesuai perjanjian di awal.

5. Prinsip Mudharabah.

Prinsip Mudharabah merupakan akad kerja sama untuk mendirikan suatu bisnis dimana terdapat pembagian peran antara pihak pemilik modal dan pihak pengelola modal. Keuntungan dari usaha akan dibagi sesuai kesepakatan bersama. Sedangkan kerugian bisnis akan ditanggung juga oleh keduanya.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan dengan edukasi kepada kelompok masyarakat, yang terdiri dari:

1. Masyarakat dengan kelompok rentan: usia > 45 tahun,
2. Orang dengan penyakit penyerta,
3. Ibu hamil,
4. Anak 0-8 tahun,
5. Penyandang disabilitas,
6. Kelompok yang tinggal bersama anggota keluarga positif Covid-19, dan
7. Kelompok rentan dengan kondisi ekonomi keluarga kurang mampu.

Kemudian dilakukan juga pengenalan ekonomi dan bisnis Islam sebagai bagian dari

usaha untuk terus menyosialisasikan dan menginternalisasikan ekonomi dan bisnis Islam kepada masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal edukasi perubahan perilaku menghasilkan hal sebagai berikut:

1. Edukasi 3M pada beberapa kerumunan warga di warung sayur namun masih abai akan pemakaian masker.
2. Edukasi 3M pada beberapa warga agar tetap mematuhi Protokol 3M yaitu Menjaga Jarak, Memakai Masker dan Mencuci tangan.
3. Edukasi 3M pada beberapa kerumunan warga untuk menggunakan masker terutama pada gang yang berkontak langsung dengan gangan.

Masyarakat selalu diberikan pemahaman bahwa Covid-19 penyebarannya cepat dan dapat membawa akibat buruk, sampai ke kematian. Kecepatan penyebaran virus Covid-19 harus segera dihambat dan langkah terbaik yang harus kita lakukan adalah fokus untuk memutus mata rantai penularannya dengan menempatkan perubahan perilaku sebagai ujung tombak pengendalian Covid-19. Secara mendasar diperlukan kesabaran dan kesungguhan untuk selalu menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun). Dibutuhkan perilaku disiplin dari diri sendiri, juga sangat perlu untuk dilakukan secara kolektif dengan penuh kesadaran.

Masyarakat juga diminta herhati-hati terhadap gejala terkena virus Covid-19. Gejala Covid-19 bervariasi, mulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan berat menyerupai pneumonia. Gejala Covid-19

yang umum dialami mereka yang mengalami infeksi Covid-19 adalah:

1. Demam tinggi disertai menggigil.
2. Batuk kering.
3. Pilek.
4. Hidung berair dan bersin-bersin.
5. Nyeri tenggorokan.
6. Sesak napas.

Gejala Covid-19 tersebut dapat bertambah parah secara cepat dan menyebabkan gagal napas hingga kematian. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) gejala infeksi virus 2019-nCoV dapat muncul mulai dua hari hingga 14 hari setelah terpapar virus tersebut.

Pada akhirnya masyarakat menyadari bahwa memang dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk mengubah perilaku mencegah Covid-19. Oleh karenanya pola hidup sehat dan 3M terus-menerus dilakukan.

Bersamaan dengan hal di atas masyarakat memahami bahwa ekonomi dan bisnis Islam merupakan bagian dari ajaran Islam. Masyarakat juga memahami mengenai ciri-ciri ekonomi dan bisnis Islam yang secara mudah dapat diterapkan oleh masyarakat, yaitu:

1. Terdapat Akad.

Islam sangat memperhatikan akad, tidak hanya akad ijab qabul pernikahan saja, tetapi juga akad transaksi jual beli. Tanpa akad yang jelas, sebuah transaksi bisnis hukumnya dapat berubah menjadi haram dalam Islam. Misalnya dalam akad perbankan, Islam tidak mengenal istilah bunga tetapi menggunakan konsep akad bagi hasil. Padahal jika dilihat, kedua produk perbankan tersebut sama sama mengambil keuntungan. Hanya saja akad transaksi di awal berbeda, sehingga dalam aktivitas berdagang, harus ada akad jual beli sesuai dengan prinsip muamalah yang telah diatur dalam Islam. Hal ini bertujuan untuk

memperkuat perjanjian antara penjual dan pembeli.

2. Halal.

Salah satu perbedaan bisnis konvensional dan syariah adalah terkait hukum halal dan haram. Mungkin dalam bisnis konvensional tidak terdapat batasan produk yang boleh dijual. Namun sesuai hukum bisnis syariah, tidak seluruh produk dapat diperjualbelikan. Dalam transaksi syariah, jenis produk halal dijadikan obyek jual beli adalah produk dengan kandungan intrinsik halal (tidak mengandung babi, minuman keras, narkoba, dan sebagainya). Selain itu, produk juga harus didapat dengan cara halal, bukan barang curian, hasil korupsi, atau barang selundupan.

3. Tidak Mengandung Unsur Gharar, Maysir, dan Riba.

Islam telah mengatur secara jelas praktik jual beli dan produk yang mengandung unsur riba (bunga), maysir (perjudian), dan gharar (ketidakjelasan) dilarang jelas oleh Islam. Hal tersebut dikarenakan ketiga hal tadi berpotensi merugikan salah satu pihak. Padahal dalam Islam, setiap manusia wajib bersikap adil dan tidak dzalim terhadap sesamanya dalam bermuamalah.

Setelah membahas beberapa hal pokok mengenai bisnis syariah, masyarakat pun mengetahui perbedaan bisnis syariah dengan bisnis konvensional atau bisnis pada umumnya. Pada dasarnya kegiatan bisnis antara konvensional dan syariah tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada panduan dan batasan yang ditetapkan berdasarkan syariat Islam.

Umumnya, bisnis konvensional hanya berfokus pada memaksimalkan keuntungan semata. Sedangkan bisnis syariah juga memperhatikan aspek

kebermanfaatan dan peraturan agama, disamping mendapat imbal hasil dari transaksi.

Selain itu, transaksi syariah juga mempertimbangkan konsep halal dan haram dari segi produk, transaksi, pemasaran, hingga akad muamalah. Sebab pada dasarnya, transaksi syariah bukan sekedar aktivitas jual beli untuk profit semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

V. SIMPULAN.

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2020 ini cukup membuat masyarakat memahami pentingnya perubahan perilaku untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Selain itu juga sabar dan tekun dalam menerapkan 3M dapat dilakukan dengan menjalankan setidaknya 3 (tiga) perilaku disiplin yaitu: Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Bersamaan dengan itu masyarakat juga menyadari mengenai ekonomi dan bisnis Islam sebagai bagian dari ajaran Islam yang sempurna dan dapat diterapkan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.

DAFTAR PUSTAKA.

- An-Nabhany, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Risalah Gusti, 1996.
- BioFarma, 2020. *Mengenal Covid-19*.
- Fitria, Tira Nur. Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, JIEI Vol 2, No. 03 (2016) dalam Rahadi Kristiyanto, Konsep Ekonomi Islam.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020, *Program Pemerintah dalam Menghadapi Covid-19*.

- Manulang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*, Gadjah Mada University Press.
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muslich. 2004. *Etika Bisnis: Pendekatan Substansif dan Fungsional*. Ekonisia.